

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam konteks pendidikan, perlu adanya pelayanan dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini berarti setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan bakat dan potensi dirinya yang tidak mesti sama satu sama lain. Penyelenggaraan program tersebut merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV bagian kesatu Pasal 5 ayat 4 yang menyatakan, "warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus". Selanjutnya pada Bab V pasal 12 ayat 1 menegaskan bahwa, "setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya".

Sekolah merupakan lembaga yang diharapkan orang tua, masyarakat dan negara ini untuk menentukan arah perkembangan anak didik serta memberi pendidikan yang lebih baik dalam menghadapi lingkungan yang selalu mengalami perubahan akibat perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini. Pengaruh perkembangan teknologi saat ini dalam kehidupan masyarakat perlu disiasati oleh masyarakat melalui pendidikan agar tidak terbawa pengaruh negative yang dapat membawa kehancuran bagi bangsa ini. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mengatasi situasi dan kondisi yang selalu mengalami perubahan secara dinamis. Menciptakan sumber daya manusia berkualitas

melalui pendidikan sekolah tentunya menjadi tugas stakeholder terutama adalah guru.

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan sampai saat ini masih diharapkan oleh orang tua dan masyarakat dalam membimbing peserta didik agar lebih baik. Pencapaian tujuan pendidikan dalam menghasilkan siswa yang berprestasi merupakan tugas dari seluruh stakeholder terutama guru yang menjadi bagian terpenting untuk keberhasilan tersebut. Meskipun orang tua juga merupakan utama dan pertama yang mendidik anaknya.

Dalam Permendiknas No. 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler bersifat sebagai kegiatan penunjang program intrakurikuler di sekolah. Sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler sifatnya tidak mengikat. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan lebih bergantung pada bakat, minat, dan kebutuhan siswa. Menurut Prihatin (2011: 180) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah perkumpulan siswa berdasarkan minat, bakat, dan kecenderungannya untuk beraktifitas dan berkreaitivitas di luar program kurikuler. Ekstrakurikuler seakan menjadi *brand image* bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan *bargaining*

price kepada calon peminatnya. Bahkan dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* sekolah yang dikelolanya. adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha sedemikian rupa agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Bagaimana pengelola lembaga pendidikan mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar. Baik secara akademik maupun non akademik. Sekolah yang mampu menjadi juara dialah yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakatnya.

Hal ini berdasarkan pengamatan awal peneliti di SDN 2 Tabongo pada bulan Januari 2016 melalui wawancara dengan salah seorang guru terhadap pembinaan siswa disekolah menunjukkan bahwa pembinaan siswa dilaksanakan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan akademik, kegiatan non-akademik serta didukung oleh kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial.

SDN 2 Tabongo merupakan salah satu sekolah dasar favorit di Kabupaten Gorontalo. hal ini dapat dilihat dari tingginya minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya di sekolah ini. banyaknya Siswa dan guru yang berprestasi baik lingkup lokal maupun nasional, dibuktikan dengan banyaknya piala dan piagam yang ada disekolah tersebut. Salah satunya mendapatkan piala Presiden (ADIWIYATA) sebagai sekolah ramah

lingkungan. Upaya yang dilakukan berupa pembekalan pada siswa melalui kegiatan green school dimana siswa diajarkan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Sekolah juga sudah membuat beberapa kegiatan untuk mendukung program tersebut diantaranya adanya polisi sampah, polisi taman serta kader kamar mandi.

Manajemen kesiswaan di SDN 2 Tabongo sudah cukup baik dimana SDN 2 Tabongo menerapkan sistem tes seleksi bagi setiap calon siswanya. tujuan diberikan tes bagi setiap calon siswa adalah untuk melakukan seleksi agar diperoleh peserta didik yang berkualitas. Strategi sekolah di SDN 2 Tabongo lebih memfokuskan pada kegiatan intra maupun ekstra sekolah yang berorientasi pada lingkungan. “Komitmen Mutu Raih prestasi” itulah motto di sekolah ini. Program-program pembinaan di sekolah ini sudah Nampak pelaksanaannya salah satunya program non-akademik antara lain: kegiatan hening baca setiap pagi, Pramuka, PMR, Olahraga, baca puisi, seni musik/organ tunggal, Musik tradisional, dan keterampilan bahasa inggris. Terkait dengan pembinaan peserta didik, pihak sekolah memiliki strategi untuk melaksanakan diantaranya mengintegrasikan kesetiap program-program sekolah. akan tetapi strategi tersebut belum sepenuhnya diterapkan karena ditemukan beberapa kendala antara lain: Minimnya sarana dan prasarana, efisiensi waktu serta kurangnya kerjasama antara pihak-pihak terkait Pembinaan kesiswaan, sehingga program sekolah tersebut tidak terkoordinasi dengan baik dan berdampak pada belum efektif pelaksanaannya. Oleh karena itu, apabila sekolah ingin dikatakan berhasil,

maka salah satu faktor yang harus diperhatikan secara serius adalah manajemen kesiswaan dan harus dikelola demi mewujudkan tujuan pendidikan sekolah melalui pembinaan siswa. Pembinaan siswa dilakukan tidak hanya pada program akademik akan tetapi juga non-akademik yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji : **“Strategi Sekolah Dalam Pembinaan Peserta Didik di SDN 2 Tabongo kabupaten Gorontalo”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Strategi sekolah dalam pembinaan akademik peserta didik di SDN 2 Tabongo.
2. Strategi sekolah dalam pembinaan Non-akademik peserta didik di SDN 2 Tabongo.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menjelaskan Strategi sekolah dalam pembinaan akademik peserta didik di SDN 2 Tabongo.
2. Menjelaskan Strategi sekolah dalam pembinaan Non-akademik peserta didik di SDN 2 Tabongo.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dalam meningkatkan pembinaan siswa melalui kegiatan akademik maupun non-akademik agar dapat lebih baik lagi. Manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam pengembangan Non-akademik siswa serta dapat menjadi tolak ukur bagi sekolah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam program-program ekstrakurikuler tersebut.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dengan memperhatikan bakat serta minat siswa tersebut sehingga mampu menghasilkan output unggul dan berkualitas.
- 3) Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk siswa, agar mereka lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstra sekolah sehingga menjadi siswa yang berprestasi baik dari segi akademik serta non-akademiknya.
- 4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan yang kongkrit dan menambah wacana dalam dunia pendidikan, khususnya dalam Manajemen pengembangan Non-akademik siswa.

